

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Pembelajaran PAILKEM Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar (Studi Komparasi Pengaruh Pendekatan PAILKEM Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di 6 Sekolah Dasar Negeri Di Kab Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di 6 SD Negeri di Kabupaten Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Setiap SD melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda- beda. Di SDN Banjaran 02 dan SDN Percobaan, dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakaryanya dilaksanakan secara terstruktur, rencana pembelajaran dibuat sebelum melakukan pembelajaran sehingga komponen-komponen yang disampaikan tertib dan rapi, setiap materi yang mengharuskan praktek, kedua Sekolah Dasar ini, selalu melakukannya dengan baik sekali, mengganti praktek dengan media yang mudah didapatkan untuk tujuan pembelajaran yang maksimal. SDN Pameungpeuk 01, Sekolah Dasar pelopor Kurikulum 2013 ini, setiap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang mengharuskan siswa praktek, tidak pernah dilakukan, tugas praktek dilakukan di rumah dan ditanyakan pada esok harinya. Di SDN Cikalong 01 berbeda dengan SD Negeri yang lainnya, di Sekolah Dasar ini pembelajaran SBDP dilakukan bukan oleh guru kelas, melainkan guru bidang studi. Proses pembelajaran di sekolah ini, lebih banyak mempraktekan pembelajaran seni pupuh, dan sebagian kecil dari buku pedoman. Di SDN Canguang 03 dan SDN Sayuran 01, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman, walaupun sebagian praktek dengan alat- alat yang susah didapatkan diganti dengan alat yang mudah didapat. Proses pembelajaran PAILKEM di 6 SDN pelopor untuk Kurikulum 2013 ini, di SDN Percobaan seluruhnya dalam kegiatan pembelajaran ada pembelajaran aktif, lingkungan, kreatif, dan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi memiliki kelemahan dalam aspek inovatif dan efektif, SDN Pameungpeuk 01 seluruhnya ada dalam kegiatan pembelajaran lingkungan, SDN Banjaran 2 pembelajaran inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan lebih unggul dari aspek lainnya. SDN Sayuran 01 untuk pembelajaran inovatif, lingkungan, kreatif dan menyenangkan yang paling menonjol daripada aspek yang lainnya,

SDN Cangkuang 03, pembelajaran inovatif, dan kreatif lebih tinggi presentasinya daripada pembelajaran yang lainnya. Di SDN Cikalong 03, semua aspek pembelajaran PAILKEM masih sangat lemah dan dirasa belum maksimal dikarenakan semua presentase nilai yang didapatkan masih sangat rendah dibandingkan dengan SD Negeri lainnya.

2. Hasil yang paling rendah dari model pembelajaran PAILKEM di SDN Pameungpeuk 01 kurang dalam pembelajaran inovatif dan pembelajaran kreatifnya. Di SDN Banjaran 02 pada pembelajaran lingkungan, lokasi SD Negeri ini diwilayah pemukiman padat, sehingga agak susah jika selalu belajar di lingkungan. Hasil yang paling rendah di SDN Cikalong ini, hampir semua point lebih rendah daripada SD Negeri yang lainnya, namun aspek pembelajaran yang paling rendah ada pada pembelajaran inovatif dan lingkungan, guru Seni Budaya dan Prakarya. Hasil yang paling rendah pada pembelajaran PAILKEM di SDN Percobaan Kabupaten Bandung, hampir seluruh aspek pembelajaran mendapatkan presentase yang tinggi dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri lainnya, namun presentase yang paling rendah adalah pada pembelajaran inovatif, SDN Percobaan sering menggunakan media yang sama jika pembelajarannya hampir sama, mengingat dana, sarana dan prasarana yang diberikan sekolah terbatas, sehingga tidak setiap pembelajaran menggunakan media atau model yang berbeda. SDN Cangkuang 03 mendapatkan nilai presentasi yang rendah di pembelajaran efektifnya, selain itu dalam pembelajaran lingkungan pun mendapatkan nilai yang rendah dibandingkan aspek – aspek yang lain dikarenakan SDN ini sering kebanjiran sehingga ketika masuk sekolah guru mengoptimalkan pembelajaran yang tertinggal dengan presentasi pembelajaran efektif dan lingkungan. Pengkodisian di dalam kelas, guru kewalahan dengan siswa yang aktif, padahal jika dilihat dari presentase angket hasil pembelajaran PAILKEM hasil pembelajaran aktif yang mendapatkan hasil terendah.

## **B. SARAN – SARAN**

Setelah dilakukan penelitian, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAILKEM di 6 SDN Pelopor Kurikulum 2013, ada beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai kaum intelektual, sangat berperan penting dalam pembelajaran sehingga perlu melakukan inovasi dan pembaruan dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran lebih optimal.
2. Guru harus lebih terampil dalam membuat dan menggunakan alat peraga.
3. Guru harus selalu membimbing siswa dalam melakukan praktikum, dan pembelajaran yang harus lebih profesional dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas, maka semua praktek pembelajaran SBDP baiknya dilakukan di sekolah.
4. Proses pembelajaran akan lebih optimal bila ditunjang dengan pemilihan metode yang tepat, seperti pemilihan bahan yang tepat, penentuan strategi, dan penentuan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran.
5. Sekolah dalam menerapkan pembelajaran tidak harus dengan sarana dan prasarana yang mahal, banyak media pembelajaran yang bisa dibuat dengan pemanfaatan dari lingkungan sekitar.
6. Intuisi dan lembaga universitas pendidikan untuk mencetak guru - guru yang berkualitas, hendaknya menerapkan pembekalan kepada mahasiswanya sesuai kebutuhan di lapangan. Mengadakan seminar – seminar pendidikan yang berhubungan dengan model pembelajaran PAILKEM untuk meningkatkan tujuan pembelajaran dan memudahkan guru untuk mengaplikasikan materi pembelajaran.

## **C. REKOMENDASI**

Berdasarkan deskripsi hasil seperti yang dipaparkan dalam bab VI, maka pembelajaran model PAILKEM ini layak untuk diterapkan untuk membantu guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan

saintifik di Kurikulum 2013. Disamping itu perlu untuk pelaksanaan model pembelajaran PAILKEM untuk mempertahankan, menjaga, dan meningkatkan keaktifan siswa dan keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan pembelajaran, guru dituntut untuk inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memaksimalkan tujuan yang dicapai, kreatif menggunakan media lingkungan dan bahan yang mudah didapatkan, sehingga pembelajaran yang dilakukan menyenangkan untuk guru dan siswanya.

Model pembelajaran PAILKEM layak diterapkan dan dikembangkan oleh guru yang kesulitan untuk mengatasi masalah dalam upaya menumbuhkan keberanian siswa, berinovasi membuat dan belajar dengan lingkungan, kreativitas guru yang menentukan kreativitas siswa untuk pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.